



PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA TENTANG PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA

Almumtahanah, Kalista Islami, Lince Amelia, Uji Kawuryan, Ridha Mardiyani, Annisa Rahmawati

Program Studi Ners, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, Kubu Raya, Kalimantan Barat

*Email: almumtahanah@stikmuhptk.ac.id

ABSTRACT

Background: Stunting is a chronic malnutrition condition that has a serious impact on children's physical growth, cognitive development, and the quality of future human resources. In Indonesia, the prevalence of stunting remains high at 30.8%, with some areas, such as West Kalimantan and Sanggau Regency, recording higher rates than the national average. Low nutritional knowledge, suboptimal parenting practices, and unequal access to exclusive breastfeeding are among the main factors contributing to high stunting rates. Preliminary observations in the Sanggau Health Center working area revealed that most housewives have understood the concept of stunting and have started implementing healthier parenting practices. **Objective:** To determine the relationship between the level of knowledge of housewives and stunting prevention efforts in toddlers in the working area of the Sanggau Health Center, Sanggau Regency.

Methods: This quantitative study employed a cross-sectional design. The sample was selected using accidental sampling, resulting in 95 respondents. Data analysis was performed using the Spearman Rank correlation test. **Results:** Most respondents were in early adulthood (26–30 years), had an elementary school education, an income above the regional minimum wage, and provided exclusive breastfeeding to their children. Statistical analysis showed a significant relationship between maternal knowledge and stunting prevention efforts ($p = 0.003$). **Conclusion:** There is a significant relationship between knowledge and stunting prevention among housewives in the Sanggau Health Center area. Continuous education and empowerment of mothers are essential strategies to reduce stunting prevalence.

Keywords: stunting; maternal knowledge; prevention efforts; toddlers; exclusive breastfeeding

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting merupakan kondisi kekurangan gizi kronis yang berdampak serius terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif anak, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Di Indonesia, prevalensi stunting masih tinggi, yaitu 30,8%, dengan beberapa daerah seperti Kalimantan Barat dan Kabupaten Sanggau mencatat angka lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Rendahnya pengetahuan gizi, kurang optimalnya pola asuh, dan ketidakmerataan pemberian ASI eksklusif menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting. Hasil pengamatan awal di wilayah kerja Puskesmas Sanggau menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga telah memahami konsep stunting dan mulai menerapkan pola asuh yang lebih sehat.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan upaya pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sanggau, Kabupaten Sanggau.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dengan jumlah responden sebanyak 95 orang. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank.

Hasil: Mayoritas responden berada pada usia dewasa awal (26–30 tahun), berpendidikan dasar (SD), memiliki pendapatan di atas UMR, dan memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan stunting ($p = 0,003$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu rumah tangga dengan upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Sanggau. Edukasi dan pemberdayaan ibu perlu terus ditingkatkan sebagai bagian dari strategi penurunan prevalensi stunting.

Kata kunci: stunting; pengetahuan ibu; upaya pencegahan; balita; ASI eksklusif

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu tantangan utama dalam bidang kesehatan masyarakat di Indonesia. Meski telah menjadi perhatian nasional, pemahaman masyarakat mengenai stunting masih belum memadai. Banyak orang tua mengira bahwa tubuh pendek pada anak hanyalah ciri bawaan atau hal yang wajar, padahal stunting merupakan kondisi serius akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun (Anita et al., 2019). Kurangnya pengetahuan ini menyebabkan banyak keluarga tidak menyadari bahwa anak mereka mengalami keterlambatan pertumbuhan.

Stunting tidak hanya disebabkan oleh asupan gizi yang tidak mencukupi, tetapi juga berkaitan erat dengan status kesehatan anak secara umum. Secara medis, stunting ditandai dengan skor z panjang atau tinggi badan menurut umur yang berada di bawah -2 standar deviasi (SD). Anak yang mengalami stunting berisiko mengalami hambatan perkembangan fisik dan kognitif yang signifikan, yang dapat berdampak buruk pada prestasi belajar, produktivitas ekonomi di masa depan, dan bahkan tingkat kelangsungan hidupnya (Zoga et al., 2020).

Data nasional menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan prevalensi stunting ketiga tertinggi di Asia Tenggara menurut WHO. Hasil Riskesdas 2018 mencatat prevalensi stunting pada balita sebesar 30,8% dan pada anak di bawah dua tahun sebesar 29,9%. Di Jawa Timur, angka ini bahkan lebih tinggi, mencapai 32,81%. Di Kabupaten Blitar, dari 55.885 anak yang didata pada Februari hingga Agustus 2019, sebanyak 18,06% dinyatakan stunting (Alivia et al., 2019).

Kalimantan Barat juga termasuk dalam sepuluh provinsi dengan prevalensi stunting tertinggi. Berdasarkan SSGI 2022, prevalensi stunting di provinsi ini sebesar 29,8%, di atas rata-rata nasional 24,4% (Permadi et al., 2021). Kabupaten Sanggau sebagai bagian dari Kalimantan Barat, mencatat angka stunting sebesar 26,2% berdasarkan SSGI dan 18,94% menurut data EPPGBM. Meski

tren menunjukkan penurunan, angka ini tetap menjadi perhatian serius bagi pemerintah daerah (Warsidah et al., 2023).

Pemerintah Kabupaten Sanggau telah menetapkan target penurunan stunting secara bertahap dari 28,5% pada 2020 menjadi 13,99% pada 2024. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada peran serta ibu rumah tangga sebagai pengasuh utama anak. Pengetahuan ibu tentang gizi, pendidikan, dan pengelolaan makanan keluarga memainkan peran penting dalam mencegah stunting (Hasanah, 2022).

Penyebab stunting sangat kompleks, tidak hanya terbatas pada kurangnya asupan gizi ibu dan anak, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, strategi penanggulangan stunting melibatkan berbagai intervensi seperti peningkatan kualitas gizi ibu hamil dan menyusui, edukasi kesehatan, serta penguatan peran kader Posyandu (Kamba et al., 2021).

Penelitian awal yang dilakukan penulis di wilayah kerja Puskesmas Sanggau menunjukkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga telah memiliki pemahaman dasar tentang stunting dan mulai menerapkan pola makan sehat bagi anak-anak mereka. Temuan ini menjadi dasar penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut peran pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan stunting di wilayah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan upaya pencegahan stunting pada balita. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sanggau, Kabupaten Sanggau, pada bulan Mei–Juni 2024.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 95 orang, yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi: (1) ibu rumah tangga yang memiliki balita usia 0–59 bulan, (2) berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Sanggau minimal selama 6 bulan

terakhir, dan (3) bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi meliputi: (1) ibu dengan gangguan kognitif atau komunikasi yang menghambat pengisian kuesioner, dan (2) sedang tidak berada di rumah selama periode pengumpulan data.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang terdiri dari dua bagian: (1) kuesioner tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang stunting, dan (2) kuesioner upaya pencegahan stunting. Kuesioner telah melalui uji validitas menggunakan *Pearson Product Moment* (r hitung $>$ r tabel) dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* ($\alpha > 0,70$), yang menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan.

Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan stunting. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak komputer dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah $p < 0,05$.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik dalam penelitian meliputi umur serta tingkat pendidikan. penelitian ini di distribusikan sebagai berikut:

Umur dan Tingkat Pendidikan

Distribusi responden berdasarkan umur responden seperti terlihat pada tabel dibawah:

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia dan tingkat Pendidikan (n=95)

Variabel	f	%
Usia		
Remaja akhir 17-25	30	31,6
Dewasa awal 26-30	50	52,6
Dewasa akhir 36-45	15	15,8
Tingkat Pendidikan		
SD	42	44,2
SMP	23	24,2
SMA	30	31,6
Total	95	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 Karakteristik Responden Ibu Rumah Tangga Tentang Pencegahan Stunting Berdasarkan Usia Dan Pendidikan Puskesmas Sanggau

menunjukkan bahwa berdasarkan usia sebagian besar responden berada di Dewasa awal yaitu sebanyak (52,6%). Dengan tingkat pendidikan sebagian besar responden berada di tingkat pendidikan SD yaitu (44,2%).

Pengetahuan

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan responden seperti terlihat pada tabel dibawah:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan pengetahuan pencegahanstunting Di Wilayah Kerja Puskemas Sanggau (n=95)

Variabel Pengetahuan	f	%
baik	3	3,2
Cukup	74	77,9
Kurang	18	18,9
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel Pengetahuan terhadap Pencegahan Stunting Pada Ibu Rumah Tangga Di Puskesmas Sanggau Kabupaten Sanggau menunjukkan pengetahuan responden, sebagian besar cukup sebanyak 77,9 %.

Pencegahan stunting

Distribusi responden berdasarkan pencegahan kejadian stunting terlihat pada tabel dibawah:

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan kejadian stunting (n=95)

Variabel	f	%
Stunting	11	11,6
Tidak Stunting	84	88,4
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden sebagian besar tidak stunting.

Uji Spearman Rank

Tabel 4. Hasil uji spearman rank

Hubungan	r hitung	P Value
Tingkat pengetahuan Pencegahan Stunting	-0,297	0,003

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji korelasi *Spearman Rank* hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap pencegahan stunting pada balita diperoleh nilai rhitung -0,297 sebesar -0, dengan p-value 0,003. Karena nilai p-value lebih kecil dari oada 0,05 maka keputusan uji korelasi adalah H_0 ditolak, sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang kuat pada tingkat pengetahuan terhadap pencegahan stunting karena angka koefisien korelasi diatas bernilai negatif, yaitu -0,297 maka arah hubungan variabel tingkat pengetahuan dan pencegahan stunting negatif dengan kata lain lemah, antara variabel pengetahuan dan pencegahan stunting, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan, cenderung semakin rendah tindakan yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan upaya pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sanggau. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,297 dengan nilai p-value sebesar 0,003. Karena p-value lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel tersebut.

Namun, arah korelasi yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu, cenderung semakin rendah tindakan pencegahan yang dilakukan. Meskipun hubungan ini signifikan, namun kekuatannya tergolong lemah. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengetahuan saja belum tentu berbanding lurus dengan praktik nyata di lapangan. Ada kemungkinan bahwa faktor lain seperti sikap, kepercayaan, kebiasaan keluarga, keterbatasan ekonomi, atau akses terhadap fasilitas kesehatan turut memengaruhi perilaku pencegahan stunting.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Widya dkk. (2023) yang juga menegaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu berperan penting dalam mencegah stunting. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik

tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan sehat lebih cenderung menerapkan praktik pencegahan yang efektif. Widya dkk. menemukan adanya hubungan yang signifikan dengan nilai p sebesar 0,022.

Selain itu, pendapat Mira (2019) juga memperkuat temuan ini dengan menyoroti bahwa usia ibu turut memengaruhi kesiapan fisik dan mental dalam mengasuh anak, yang akhirnya berpengaruh pada kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan gizi, termasuk stunting. Dalam konteks ini, ibu yang lebih matang secara usia cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mengelola kesehatan dan nutrisi anak.

Penelitian oleh Iffatul (2022) juga mendukung hasil ini, dengan menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik mengenai gizi, imunisasi, dan kebiasaan hidup bersih berkaitan erat dengan perilaku pencegahan stunting. Nilai p yang sangat signifikan ($p=0,000$) dalam penelitiannya menegaskan pentingnya pemberian edukasi kesehatan secara berkelanjutan kepada para ibu.

Dari hasil-hasil tersebut, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan merupakan hal yang penting dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pola asuh dan kesehatan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang memadai cenderung mampu memilih langkah-langkah yang lebih tepat dalam mencegah stunting, seperti memberikan asupan gizi yang cukup, menjaga kebersihan lingkungan, serta memanfaatkan pelayanan kesehatan. Diperlukan juga intervensi yang lebih menyeluruh, termasuk edukasi yang berkelanjutan, pendampingan kader kesehatan, serta pendekatan berbasis budaya dan keluarga agar pengetahuan yang dimiliki benar-benar diterjemahkan dalam tindakan nyata di kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam upaya pencegahan stunting pada balita. Pengetahuan yang dimiliki ibu perlu terus ditingkatkan dan bisa diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dan pendampingan dari berbagai

pihak seperti Pemerintah, Dinas Kesehatan, Puskesmas, kader posyandu, dll diharapkan ibu semakin konsisten dalam melakukan tindakan pencegahan stunting demi masa depan anak yang lebih sehat dan berkualitas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pihak Puskesmas Sanggau dan tenaga kesehatan untuk meningkatkan intensitas dan kualitas edukasi terkait pencegahan stunting, khususnya pada ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan rendah. Edukasi sebaiknya disampaikan secara rutin melalui kegiatan posyandu, kelas ibu balita, dan kunjungan rumah dengan menggunakan media yang mudah dipahami seperti poster, leaflet bergambar, dan video edukasi. Selain itu, diperlukan penguatan program pemberdayaan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan asuhan gizi yang tepat, pemberian ASI eksklusif, serta pemantauan tumbuh kembang balita secara berkala. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain penelitian analitik atau longitudinal sehingga dapat memantau perubahan pengetahuan dan perilaku pencegahan stunting dari waktu ke waktu, serta menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga, akses layanan kesehatan, dan faktor budaya yang dapat memengaruhi upaya pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I. D., Lubis, D. P. U., & Khoeriyah, S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 146–154.
<Https://Doi.Org/10.55426/Jksi.V12i2.153>
- Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Bernike Magdalena Sitorus, S., Widianti Longgupa Prodi D-lli Kebidanan Poso, L., & Kemenkes Palu, P. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104.
<Https://Doi.Org/10.33860/Jik.V15i2.475>
- Andriani, Y., Nasirun, M., & D., D. (2019). Meningkatkan Motorik Kasar Pada Anak Melalui Permainan Estafet Pada Anak Kelompok B Taman Kanak- Kanak Lestari Desa Srikaton Blok V Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 32–40.
<Https://Doi.Org/10.33369/Jip.4.1.32-40>
- Anita et al, (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Orangtua tentang Stunting Pada Balita*.
- Alvi Fitri1, L. E. N. N. (2019). Hubungan Pendapatan Keluarga, Pendidikan, Dan Pengetahuan Ibu Balita Mengenai Gizi Terhadap Stunting Di Desa Arongan. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 1–11.
- Anastasia Carolina Batu, Astuti, R. P., & Noviyani, E. P. (2019). Hubungan Berat Badan Lahir, Asi Eksklusif dan Lama Pemberian Asi dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Baumata Kabupaten Kupang Tahun 2021. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(3), 122–130.
- Anindita, P. (2019). Hubungan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, kecukupan protein dan zink dengan stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1, 1–10.
- Anggraini dwi et al, (2020). Hubungan Pengetahuan tentang Jamban Sehat dan Lingkungan Fisik dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan.
<Https://doi.org/10.20527/dk.v8i1.7960>
- Dewi, I. C., & Auliyyah, N. R. N. (2020). Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja*

- Nyata, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i2.5010>
- Asmaul Husna, R.Willis, N.I Rahmi, D. F. (2019). Hubungan Pendapatan Keluarga dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukajaya Kota Sabang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 583.
- Fitri, D., & Shofiya, D. (2020). Hubungan ASI Eksklusif Dan Frekuensi Sakit Pada Bayi Di Surabaya Barat. *Amerta Nutrition*, 4(1), 30–35.
- Endang Wahyuningsih^{1*}, Lilik Hartati^{2*}, A. P., & 1DIII. (2019). Pemberian ASI Eksklusif Tidak Berpengaruh Terhadap Kejadian Stunting Pada Usia 7-24 Bulan Di Desa Kalikebo Trucuk Klaten. *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 11(2), 59–64.
- Hardjito, K., & Kemenkes Malang, P. (2024). Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Anak Picky Eater. *Healthy : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 3(1), 30–36
- Hasanah, L. N. (2022). Strategi Mencegah Stunting. *Stunting Pada Anak*, 43–52
- Hasnawati. (2022). Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Stunting. *Aacendikia: Journal Of Nursing*, 1(2), 31–34.
- Hidayati, A. (2017). Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(1), 151.
- Huljannah, N., & Rochmah, T. N. (2022). Stunting Prevention Program In Indonesia: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia*, 17(3), 281–292.
- Iffatul (2022) Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun
- Jayadi, Y. I., Adnan, Y., Ibrahim, H., Rezkiyanti, F. A., & Awaliah, N. P. (2023). Peningkatan Perilaku Masyarakat Terhadap Konsumsi Sumber Pangan Lokal Dan Garam Beryodium Di Dusun Maccini Baji, Kabupaten Takalar : Studi Quasi Eksperimental. *Ghidza : Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 7(1), 106–117.
- Jenny et al, (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Tentang Pengetahuan Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Pusat Application Of Health Education To Mothers About Growth Knowledge Preschool Age Children (3-6 Years) In The. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(3), 364–370.
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs.Dr. Soetomo*, 4(1), 38. <Https://Doi.Org/10.29241/Jmk.V4i1.100>
- Junaidi, H. (2017). Ibu Rumah Tangga: Stereotype Perempuan Pengangguran. *An Nisa'a: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 12(1), 77–88.
- Jannah, F. (2021). *Fathul Jannah - Fathul Jannah-090*.
- Kamba, I., Ratno, R., & Ningsih, S. (2021). Hubungan Motivasi Dengan Keaktifan Kader Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tabur Tahun 2020. *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 378. <Https://Doi.Org/10.22487/Preventif.V12i2.440>
- Karmila et al. (2024). Gambaran Manajemen Program Penurunan Stunting Pada Balita Di Puskesmas Kpik Tahun 2022. *Appicare Journal*, 1(1), 1–7.
- Kemendikbud. (2019). *Paud Dan Pendidikan Keluarga Penting Dalam Mendukung Perkembangan Anakonesia*.
- Kemenkes. (2023). *Stunting Dan Pencegahannya*.

- Kemenkes. (2024). *Bayi Dan Balita*. <Https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Kategori- Usia/Bayi-Dan-Balita>
- Kholilullah, H., Dosen, S., Tinggi, A., Islam, A.-N., & Kuala, T. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 75–94. <Https://Ejournal.An-Nadwah.Ac.Id/Index.Php/Aktualita/Article/View/163>
- Khulafa et al, (2017). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 1- 3 Tahun (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 24–37. <Https://Doi.Org/10.35890/Jkdh.V6i1.48>
- Kumparan. (2023). *Ibu Rumah Tangga: Dipandang Sebelah Mata Namun Mencetak Generasi Luar Biasa*. <Https://Kumparan.Com/Abdul-Latif-1693365620312894538/Ibu-Rumah-Tangga-Dipandang-Sebelah-Mata-Namun-Mencetak-Generasi-Luar-Biasa-21odvcsrjhb>
- Lismayani, A., & Pratama, M. I. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 2023(2), 882–888. <Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.10205328>
- Lolang, E. (2014). Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 685–695. <Https://Doi.Org/10.47178/Jkip.V3i3.99>
- Louis, S. L., Mirania, A. N., & Yuniarti, E. (2022). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), 7–11. <Https://Doi.Org/10.37010/Mnhj.V3i1.498>
- Miguna, S., Guntoro, B., & Lestari Supardi, D. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pertumbuhan Anak Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Kota Tanjung Pinang. *Zona Kedokteran: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 13(2), 402–407. <Https://Doi.Org/10.37776/Zked.V13i2.1181>
- Muhammad, M. S. Dan S. (2020). Stunting Dengan Pendekatan Framework Who Buku Referensi. Cv. Gerbang Media Aksara, Hal. 1-2. Https://Www.Researchgate.Net/Publication/343441142_Stunting_Dengan_Pendekatan_Framework_Who_Buku_Referensi
- Medya Aprilia Astuti, A. Apriliaawati, Titin Sutini, S. M. Damanik, L. Tuljanah, A. R. C. (2019). Pengaruh Riwayat Pemberian ASI Ekslusif terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Akademi Keperawatan Karya Husada Karyajaya-(JAKHKJ)*, 10(1), 35–39.
- Mery. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Wek I Padangsidimpuan Tahun 2021